

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Perhatian Orang Tua

a. Definisi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah bentuk keterlibatan emosional dan tindakan nyata yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi, membimbing, serta memenuhi kebutuhan anak, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Perhatian ini tercermin dalam komunikasi yang terbuka, pemberian waktu yang berkualitas, pengawasan terhadap kegiatan anak, serta dukungan dalam proses belajar dan perkembangan kepribadian anak.

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek (Asidiki, 2022). Perhatian adalah kecenderungan atau aktivitas seseorang yang difokuskan untuk memberikan motivasi dan dorongan positif terhadap rangsangan tertentu. Perhatian ini dapat memengaruhi berbagai aspek, seperti masalah akademis, kehidupan sosial, serta perilaku individu, menurut Elliott, Kratochwill, Cook, & Travers (1996:172) menjelaskan: *“Attention deficitis area associated with*

academic, social and behavioral problems, especially for boys. Some of the signs of an attention deficit are easy distractibility, impulsivity, task impersistence, insatiability (never being satisfied) and the ineffectiveness of rewards and punishments”.

Menurut Muhyidin (2003) orang tua adalah ayah/ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bahkan cucu) serta memiliki tanggung jawab tertentu. Gembangkannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua didefinisikan sebagai ayah kandung dan ibu kandung (yang melahirkan dan merawat), orang yang dituakan, orang yang dihargai dan disegani. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa orang tua adalah sosok ayah dan ibu yang dihormati serta memiliki peran penting dalam mengasuh, mendidik, dan melindungi anak, agar mereka siap menghadapi kehidupan di luar lingkungan keluarga (Naim, 2023).

Perhatian orang tua merupakan wujud nyata dari kepedulian serta keterlibatan aktif orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mendampingi anak pada berbagai aspek kehidupan. Perhatian ini sangat penting, terutama dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mulai dari fisik, emosional, hingga pendidikan. Dengan perhatian yang baik, anak akan merasa didukung dan

aman, sehingga memudahkan mereka dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1999), perhatian orang tua merupakan ekspresi kasih sayang dan keterlibatan emosional yang diberikan secara konsisten kepada anak. Bentuk perhatian ini tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan akademik anak. Dengan adanya perhatian yang terus-menerus, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Santrock (2007) menjelaskan bahwa perhatian orang tua mencakup alokasi waktu, energi, serta keterlibatan emosional dalam kehidupan anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan anak biasanya memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan agar anak dapat mencapai prestasi optimal. Dalam konteks pendidikan, perhatian ini bisa berbentuk pengawasan terhadap proses belajar anak, membantu mengerjakan tugas sekolah, hingga memberikan pujian dan penghargaan atas keberhasilan yang diraih. Bentuk-bentuk dukungan tersebut membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, sekaligus menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk kegiatan belajar.

Menurut Baumrind (1971), perhatian orang tua termasuk dalam pola asuh yang hangat dan responsif, di

mana komunikasi terbuka serta dukungan emosional menjadi ciri khasnya. Pola asuh semacam ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak. Kedua aspek tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun sosial anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan perhatian dan dukungan yang memadai cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar serta memiliki kedisiplinan tinggi.

Anak-anak yang mendapatkan pola asuh dengan perhatian orang tua yang hangat juga lebih mampu mengelola waktu dan tanggung jawab secara efektif. Sikap positif terhadap pendidikan, disiplin yang baik, serta kemampuan mengelola waktu tersebut menjadi modal utama yang mendukung kesuksesan akademik dan kehidupan sosial anak di masa depan. Dengan demikian, perhatian orang tua bukan hanya sekadar bentuk kasih sayang, tetapi juga fondasi penting bagi perkembangan optimal anak di berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan menurut Slameto (2010), perhatian orang tua adalah segala bentuk bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar, baik berupa fasilitas, waktu, maupun semangat yang membangkitkan minat belajar. Tanpa perhatian yang memadai, anak bisa mengalami hambatan dalam proses belajar karena kurangnya motivasi atau tidak adanya pengawasan.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk kesadaran orangtua untuk memfokuskan perhatian pada anak, memberikan kegiatan yang terarah guna mendukung perkembangan anak, seperti cara mendidik, membimbing, dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran anak. Perhatian orang tua merupakan suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing anak mereka menuju masa dewasa dan terus memainkan peran penting dalam setiap tahap perkembangan anak. Orang tua merupakan tokoh utama terpenting atas kemajuan dan tumbuh kembang anak (Ajeng, 2024). Kemudian anak adalah titipan dan anugerah dari Allah kepada kita, iyang mana kelak kita akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat (Mustafa, 2016).

Perhatian orangtua adalah suatu tindakan yang disengaja, terfokus, dan konsisten, yang diberikan dengan penuh rasa pengertian, kasih sayang, dan tanggung jawab untuk mendukung perkembangan anak, termasuk dalam

pencapaian prestasi akademik yang baik. Bimbingan dan pengawasan orangtua mempengaruhi aktivitas belajar anak. Perhatian sering kali dipandang remeh oleh sebagian orang, padahal kenyataannya, bentuk perhatian memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Terutama, kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya memainkan peran krusial dalam mendukung prestasi belajar mereka di lembaga pendidikan (Ch & Miadiannita, 2022).

Orang tua perlu mengatur waktu mereka dan bersedia menemani anak-anak dalam melakukan kegiatan, karena saat-saat tersebut memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang optimal, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak (Markhabi, 2019). Hal ini akan membuat anak merasa lebih percaya diri dan tenang karena mendapat dukungan dari orang tua. Perhatian orang tua sangat krusial karena berfungsi sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Sikap peduli orang tua terhadap segala aktivitas anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak, tidak memberikan bimbingan atau pengawasan, tidak melengkapi kebutuhan belajar, serta tidak memberi jadwal belajar, akan menghambat semangat belajar anak, yang dapat berdampak negative pada prestasi akademiknya.

Islam mengajarkan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sejak awal, sebelum anak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sikap orang tua terhadap anak akan tercermin dalam perkembangan kepribadian anak tersebut. Orang tua juga dianggap sebagai pemimpin dalam keluarga yang memiliki tugas-tugas penting dalam mendidik anak, termasuk dalam hal pendidikan. Bahkan, orang tua seharusnya merasa khawatir jika anak-anaknya tumbuh menjadi generasi yang lemah akibat kurangnya pendidikan (Makhmudah, 2018). Sehubungan dengan hal ini AlQuran surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (QS: an-Nisa/4: 9)

Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, secara garis besar menurut Slameto dapat mencakup beberapa hal yaitu: memberikan kebutuhan pokok jasmani, memberikan bimbingan, nasehat dan kasih sayang, memberikan motivasi penghargaan dan memberikan keteladanan. Sementara itu menurut Abdullah Nashih Ulwan bentuk-bentuk perhatian orang tua diantaranya memberikan

bimbingan keagamaan, memberikan nasehat kepada anak, memberikan pengawasan dan memberikan motivasi kepada anak (Hasnawati, 2019).

Perhatian orang tua dapat dibagi menjadi dua bentuk utama:

- 1) Perhatian dalam bentuk material, yaitu berupa pemberian uang saku, pemenuhan iuran sekolah, penyediaan alat belajar, fasilitas tempat belajar, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan.
 - 2) Perhatian dalam bentuk psikologis, seperti kasih sayang, pemberian disiplin, apresiasi, pengarahan, dan nasihat.
- Kedua bentuk perhatian ini sangat penting untuk diberikan secara seimbang, karena jika anak hanya menerima salah satu jenis perhatian, hal tersebut dapat menghambat pembentukan karakter yang optimal dan sesuai harapan (A. H. Putri & Amaliyah, 2022).

Beragam cara orang tua mendidik dan memperlakukan anak-anaknya akan memengaruhi hasil belajar mereka. Jenis perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajar mencakup:

- 1) Memberi Bimbingan Pembelajaran

Seperti yang dikemukakan oleh (Albaboris, 2012) bahwa peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi orang yang shalih dan shaliha ada 4 macam Pendidikan kepada anak yaitu, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran. Dengan

demikian, orangtua memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap Pendidikan anak-anak mereka, juga dalam mengelola dan mengatur serta memberikan arahan yang tepat dan bermanfaat.

Anak membutuhkan bimbingan dari orang tua dari sikap dewasa dan tanggung jawab dalam belajar dapat berkembang. Sementara itu, orang tua yang memberikan bimbingan dalam proses belajar anak akan lebih memahami perkembangan anak serta kesulitan yang dihadapinya, sehingga hasil belajar dapat tercapa dengan optimal (Toyibah et al., 2024).

2) Memfasilitasi Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar anak merujuk pada segala perangkat dan sarana yang dibutuhkan anak untuk mendukung aktivitas belajarnya. Kebutuhan ini bisa berupa alat tulis, buku pelajaran dan buku catatan, ruang belajar, meja, kursi, ipenerangan, dan sebagainya. Belajar tidak akan berjalan efektif jika fasilitas belajar kurang memadai. Proses belajar bisa terhambat jika alat yang dibutuhkan tidak tersedia.

Semakin lengkap fasilitas yang disediakan, semakin mudah bagi anak untuk belajar dengan optimal, dan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Sedangkan jika sarana dan prasarana tidak lengkap, proses belajariakan terganggu dan

hasilnya pun cenderung kurang memuaskan. Perhatian orang tua dalam menyediakan kebutuhan belajar anak sangat berpengaruh pada kelancaran belajar untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik (Kirana, 2019).

3) Memberi Motivasi, Apresiasi, atau Hukuman

Motivasi menurut B. Uno (2011:9), ialah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, motivasi dari orang tua tentu menjadi faktor penting bagi anak dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya. Motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi anak untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi serta cita-cita yang mereka tetapkan.

Apresiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua artian. Artian pertama, apresiasi merupakan kesadaran seseorang terhadap sebuah nilai dari seni dan pengertian yang kedua, apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu, bisa berupa barang, hasil pekerjaan, atau seseorang. Apresiasi merupakan proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan kepada seseorang atas tindakan atau prestasi tertentu (Sulistiawati, 2024). Apresiasi dari orang tua terhadap anak sangat penting dalam perkembangan emosional dan

psikologis anak. Ketika orang tua memberikan apresiasi yang tulus terhadap usaha dan pencapaian anak, maka akan menimbulkan perasaan senang dihargai dan diterima. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat anak untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka.

Apresiasi di sini bisa berupa pemberian hadiah atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai bentuk apresiasi, yang bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan orang tua dan juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak (Mustika, 2021).

Hukuman merupakan konsekuensi negatif, tetapi tetap diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan anak karena melanggar peraturan, seperti tidak belajar, bisa diberikan hukuman berupa sanksi untuk melakukan sesuatu, seperti membaca ulang materi pelajaran, mencatat materi yang tertinggal, dan lain sebagainya.

b. Determinasi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang anak, terutama dalam aspek pendidikan. Salah satu peran utama orang tua adalah memberikan pendidikan terbaik bagi anak, khususnya dalam

membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang baik (Sandy dkk., 2017). Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan sosial yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, Gunarti dan Muis menekankan bahwa orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengawasi perkembangan spiritual serta moral anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk secara aktif melakukan kebaikan dan kegiatan yang positif. Dengan pengawasan dan perhatian yang konsisten dari orang tua, anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat (Sutrisno, 2024).

Determinasi Perhatian Orang Tua merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat dan kualitas perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Menurut Hurlock (1999), determinasi perhatian orang tua dipengaruhi oleh kondisi emosional dan psikologis orang tua itu sendiri. Orang tua yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik cenderung mampu memberikan perhatian yang lebih optimal, karena mereka lebih sabar, responsif, dan penuh kasih sayang dalam mengasuh anak. Sebaliknya, orang tua yang mengalami tekanan psikologis atau masalah emosional sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan perhatian anak secara konsisten.

Santrock (2007) menambahkan bahwa faktor lingkungan dan sosial juga menjadi determinan penting dalam perhatian orang tua. Lingkungan yang mendukung seperti keluarga yang harmonis, dukungan sosial dari kerabat dan komunitas, serta kondisi ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk terlibat secara aktif dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Selain itu, peran pekerjaan dan waktu yang tersedia bagi orang tua juga menjadi penentu seberapa besar perhatian yang dapat diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Baumrind (1971) menyoroti gaya pengasuhan sebagai determinan perhatian orang tua. Gaya pengasuhan yang hangat, komunikatif, dan responsif akan mendorong perhatian yang berkualitas tinggi, di mana orang tua tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga secara emosional dan psikologis. Pola asuh yang demikian dapat membantu anak merasa didukung dan dihargai, sehingga meningkatkan perkembangan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, determinasi perhatian orang tua tidak hanya dilihat dari kuantitas waktu yang diberikan, tetapi juga dari kualitas interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Abu Ahmadi (1998) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang.

Sementara itu, menurut Monty Satiadarma (2001) arah perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Kuatnya stimulus, misalnya suaraitangisianak lebihmenarik perhatian dibandingkan denganisuarairadio. Dalam keadaan normal apa bila orang tua mendengar suara tangis anaknya bersamaan dengan suara radio maka orang tua akan mengesampingkan suara radio dan bergesang menghampiri anaknya yang sedang menangis. Hal itu dilakukan karena orang tua menganggap kebutuhanianaknya lebih penting dari suara radio.
- 2) Ketertarikan seseorang akan sesuatu, misalnya ketika orang tua tertarik atau terpicat dengan prestasi yang diraih anaknya maka ia akan memberikan penghargaan berupa pujian ataupun hadiah. Orang tua tentu sangat bangga dan bahagia ketika melihat anaknya mampu berprestasi. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mengekspresikan rasa bangga kepada anaknya, salah satunya dengan memberikan hadiah ataupun sekadar pujian.
- 3) Kapasitas seseorang, misalnya jika orang tua terlalu sibuk bekerja maka kapasitasnya guna memperhatikan perkembangan proses belajar anaknya akan berkurang. Selain membutuhkan dukungan fasilitas belajar yang memadai, seorang anak sangat memerlukan dukungan moral dari orang tua. Dukungan moral itu dapat

ditunjukkan dengan pemberian perhatian secara kontinu terhadap anak dalam proses belajarnya (Prasojo, 2014).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan sikap dan perilaku yang di tunjukkan oleh seseorang dalam keluarga dalam bentuk kepedulian, mendampingi, memfasilitasi, terlibat aktif aktif baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Adapun indikator perhatian orang tua meliputi ; (1) Kepedulian, (2) Mendampingi anak belajar, (3) Kasih sayang, (4) Penyediaan Fasilitas, (5) Keterlibatan aktif, dan (6) Pemberian motivasi dan penghargaan atas prestasi anak.

2. Prestasi Akademik

a. Definisi Prestasi Akademik

.Pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan secara serius oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, yang berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kualitas individu.

Pendidikan dapat diperoleh melalui dua jalur utama, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal terjadi secara alami melalui pengalaman sehari-hari yang diperoleh dalam keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan. Sedangkan pendidikan formal berlangsung secara terstruktur dan sistematis di sekolah sebagai lembaga resmi. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sebagai

sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti pengembangan kemampuan intelektual, moral, dan sosial siswa (Setiardi & Mubarak, 2017). Melalui pendidikan formal, siswa mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang sistematis untuk menguasai berbagai disiplin ilmu.

Prestasi akademik menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain sebagai ukuran kemampuan individu, prestasi akademik juga berperan dalam menentukan peluang siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia secara keseluruhan (Bunyamin & Sauda, 2019).

Menurut Sudjana (dalam kunandar, 2013) prestasi akademik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Slavin, 2005) mendefinisikan prestasi akademik atau prestasi belajar sebagai proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam

usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Winkel (2008) mendefinisikan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan definisi prestasi akademik dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar siswa selama periode tertentu, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk angka pada rapor setelah melalui proses penilaian. Prestasi akademik merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang biasanya diukur dengan nilai tes atau angka (Wahab, 2015).

Dalam pendidikan formal, prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk nilai atau kode tertentu yang mencerminkan tingkat pencapaian belajar. Misalnya, huruf A menunjukkan tingkat prestasi akademik yang sangat memuaskan, huruf B menunjukkan prestasi yang memuaskan, huruf C menunjukkan prestasi yang cukup, huruf D menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan, dan huruf E menunjukkan tingkat prestasi yang sangat rendah. Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari taraf penguasaan kemampuan siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk mata pelajaran yang bersangkutan (Fitria et al., 2022).

Jadi, prestasi akademik atau prestasi belajar ialah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi

faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Dalam hal ini, hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode-periode tertentu.

b. Faktor Pengaruh Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmani (fisiologis), faktor psikologis, serta tingkat kematangan fisik dan psikis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Rusyan, (dalam Ahmad 2023) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua golongan. Yang tergolong Faktor internal, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari sebuah peristiwa. Keadaan faktor jasmani atau biologis seseorang dapat mempengaruhi aktifitas belajarnya, yang selanjutnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Seseorang yang terganggu kesehatannya atau sakit, maka proses belajarnya akan terganggu. Demikian halnya apabila seseorang tersebut mengalami cacat tubuh, juga akan berpengaruh terhadap belajarnya
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas, kecerdasan, bakat prestasi yang dimiliki, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi. Keadaan psikologis (jiwa) seseorang dapat juga mempengaruhi aktifitas belajarnya, dan akan berpengaruh terhadap prestasinya. Diantarnya faktor psikologis tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, motif, dan kematangan.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis, Dalam konteks pendidikan, kematangan fisik dan psikis yang memadai memungkinkan individu menghadapi tuntutan akademik dengan lebih baik. Jika anak atau remaja belum mencapai kematangan yang cukup, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam fokus, mengelola emosi, atau memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar, yang akhirnya berdampak pada prestasi akademiknya (Retnowati et al., 2016).

- 4) Minat dan Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan atau belajar seseorang. Motivasi ini dapat timbul dari diri sendiri dan dapat pula timbul dari luar siswa. Motivasi dari diri siswa sangat besar pengaruhnya untuk menimbulkan gairah belajar, meskipun begitu tidak mengabaikan motivasi yang timbul dari diri siswa.

Adapun yang tergolong Faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor sosial
 - a) lingkungan keluarga,

Keluarga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga, termasuk di dalamnya pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sangat signifikan, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan anak (Harianti & Amin, 2016).

Pola asuh yang baik dari orang tua berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Selain itu, pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan juga memberikan dampak besar terhadap perkembangan akademik anak mereka. Kemampuan keluarga untuk memenuhi fasilitas pendidikan, yang merupakan cerminan

dari kondisi ekonomi, turut memengaruhi pencapaian akademik anak. Suasana rumah yang kondusif, hubungan yang baik antar anggota keluarga, serta latar belakang budaya juga berkontribusi pada prestasi belajar anak.

b) Lingkungann sekolah

Sekolah adalah lingkungan eksternal bagi siswa yang menjadi tempat terjadinya proses pembelajaran. Berbagai faktor di sekolah dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi metode pengajaran, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin yang diterapkan di sekolah, kondisi fasilitas yang tersedia, waktu belajar, dan faktor lainnya (Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Lingkungan sekolah dalam hal ini memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa. Sekolah yang menyediakan pengajaran berkualitas dan memiliki guru yang kompeten dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, yang pada gilirannya berdampak langsung pada prestasi akademik mereka. Lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif juga menawarkan dukungan emosional, seperti perhatian dari guru, bimbingan konseling, serta program sosial yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dapat mempengaruhi hasil akademik mereka.

Selain itu, hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, interaksi sosial yang negatif, seperti perundungan, dapat merusak motivasi dan konsentrasi siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, jelas bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor kunci dalam pencapaian akademik siswa (Biringkanee et al., 2023).

c) Lingkungan masyarakat,

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menjadi salah satu faktor pengaruh prestasi akademik, karena lingkungan di sekitar individu, terutama bagi pelajar, dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan dan prestasi mereka. Pengaruh ini muncul karena interaksi siswa dengan masyarakat di sekitarnya. Beberapa aspek masyarakat yang dapat memengaruhi prestasi siswa meliputi aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, pergaulan dengan teman, dan cara hidup masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang mendukung dapat memberikan dorongan emosional dan motivasi yang krusial bagi siswa. Dukungan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka. Lingkungan yang stabil dan aman juga berperan dalam mengurangi stres dan masalah emosional yang dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar (Nabila & Khudriyah, 2024).

Sebaliknya, lingkungan yang penuh konflik atau ketidakstabilan dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Selain itu, budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat memengaruhi pandangan siswa terhadap pendidikan. Di masyarakat yang sangat menghargai pendidikan, siswa mungkin merasa lebih termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Secara keseluruhan, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, motivasi, dan akses yang berkontribusi pada prestasi akademik siswa.

c. Metode Penilaian Prestasi Akademik

Prestasi akademik digunakan sebagai indikator untuk melihat kemajuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menilai prestasi peserta didik, Evaluasi terhadap prestasi peserta didik sangat penting sebagai acuan untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Melalui strategi yang diterapkan oleh guru dalam penilaian prestasi, guru dapat memperluas wawasan untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan peserta didik (Abduloh et al., 2022). Penilaian prestasi akademik yang meliputi hasil belajar peserta didik ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Imtihan, Zuchdi, i& Istiyono, 2017). Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan secara komprehensif, yaitu dilaksanakan dengan menggunakan

instrumen tes maupun non-tes. Ruang lingkup penilaian pembelajaran terbagi menjadi tiga komponen utama yakni penilaian pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a) Ranah Kognitif

Penilaian terhadap ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (content objectives) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Kemampuan-kemampuan dan domain kognitif oleh Bloom dikategorikan lebih terinci secara hierarkis dalam 6 jenjang kemampuan proses berpikir mulai dari tingkat terendah sampai tinggi antara lain; (1) Hafalan/Ingatan (Recall), meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. (2) Pemahaman (Comprehension), meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima serta mengungkapkan suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. (3) Penerapan (Application), adalah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi konkret. (4) Analisis (Analyze), meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi menjadi jelas. (5) Sintesis (Synthesis), kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu

keseluruhan yang terpadu. Termasuk di dalamnya meliputi kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa, dan lain-lain. (6) Evaluasi (Evaluation), kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu pernyataan, uraian, dan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan (Abubakar, 2015).

b) Ranah Afektif

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dll. Ranah afektif ini idapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks. (1) Penerimaan (Receiving), kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu; (2) Tanggapan (Responding), menunjukkan partisipasi secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi, kesiapan dalam memberikan respon atau minat. (3) Penghargaan (Valuing), berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku. (4) Pengorganisasian (Organization), yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal; (5) Karakterisasi terhadap

nilai (Characterization by a value), yaitu menunjukkan proses afeksi di mana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini di bagi atas 7 level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks (Kurniawan & Hariyati, 2021). (1)Persepsi (perception) yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak; (2) Kesiapan (set) yaitu menunjukan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan pisik untuk bertindak; (3) Gerakan terbimbing (guinded irespon), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan; (4) Gerakan terbiasa (mekanisme) yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dengan penuh keyakinan dan kecakapan; (5) Gerakan Kompleks (komplex overt respons), yaitu merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola- pola gerakan yang sangat kompleks. (6) Penyesuaian pola gerak (adapation), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik

sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu. (7) Kreativitas (organization), yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

Berdasarkan teori, konsep, dan beberapa penjelasan para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa merupakan, sikap, perilaku, dan kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif atau kemampuan yang berkaitan dengan intelektual seperti (menghafal, menghitung, menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, dan lain-lain), selanjutnya kemampuan afektif yang berkaitan dengan sikap, emosi, dan nilai-nilai seperti (menghormati guru, bekerja sama dalam kelompok, bersikap jujur, dan lain-lain), dan yang terakhir kemampuan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau gerakan tubuh contohnya (menggambar dan mewarnai sesuai dengan tema, bermain alat musik dan sebagainya) dengan indikator; (1) Kemampuan kognitif, (2) Kemampuan Afektif, (3) Kemampuan Psikomotorik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitiannya, sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan untuk mengkaji topik yang diangkat. Meskipun penulis tidak menemukan penelitian lain

dengan judul yang identik, penulis tetap menggunakan beberapa penelitian sebagai acuan untuk memperkaya pembahasan dalam penelitiannya. Berikut ini adalah beberapa jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratna, 2022) dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) 2022, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah 1 Kota Bengkulu”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Penelitian di MIN 1 Kota Bengkulu menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian, mayoritas perhatian orang tua berada dalam kategori sedang, dengan sedikit siswa yang mendapat perhatian rendah. Hasil belajar matematika siswa bervariasi, dengan 15 siswa mencapai nilai KKM dan 16 siswa belum mencapainya. Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan kuat antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika, dengan koefisien " r " sebesar 0,875, yang lebih besar dari nilai " r " tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa mencapai 75,69%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riffat Khasinah Zindiari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020, yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Perhatian orang tua yang besar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar mengajar. Prestasi tersebut dapat diukur melalui nilai yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setiap proses pembelajaran tentu diharapkan menghasilkan hasil yang optimal, dan untuk mencapainya, perhatian orang tua yang besar sangat diperlukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMP 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”, dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Metro Selatan. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang cukup dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Berdasarkan data, Sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Analisis statistik menggunakan uji Chi Kuadrat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan koefisien kontingensi juga menunjukkan keterkaitan yang cukup erat antara kedua faktor tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sinar Lestari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Makassar 208, dengan judul "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa". 2018 dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bontomanai Unggulan, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Begitu

pula, prestasi belajar siswa di sekolah juga tergolong tinggi. Lebih dari itu, penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dengan pencapaian akademik siswa. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi memiliki pengaruh yang erat terhadap prestasi belajar siswa. Semakin besar perhatian yang diberikan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mencapai prestasi akademik yang optimal di sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Nurul Handayani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022. Dengan Judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sembungharjo 01 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu ;

Perhatian orang tua terhadap peserta didik di SDN Sembungharjo 01 Semarang tergolong baik, dengan intensitas tinggi mencapai 44,64% dari 56 responden dan rata-rata perhatian sebesar 69. Prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik, dengan persentase tertinggi mencapai 78,53% dan rata-rata nilai sebesar 85 berdasarkan data raport. Analisis statistik menunjukkan

adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI peserta didik. Hasil perhitungan menunjukkan t hitung (0,505) lebih besar dari t tabel (0,266), serta tingkat signifikansi sebesar 0,505. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Affah Mumtaza, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2018, yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Semarang berada dalam kategori “cukup,” dengan rata-rata skor sebesar 79,6. Sementara itu, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga masuk dalam kategori “cukup,” dengan nilai rata-rata mencapai 80,92. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan nilai F sebesar 124,685, yang lebih tinggi dibandingkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,90. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa

perhatian orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang dapat diterima.

7. Penelitian dari Rahmadani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat. Dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Padang”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan yaitu ;
Perhatian orang tua terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Padang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang sama tergolong cukup baik. Lebih lanjut, hasil analisis nya menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hubungan tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, secara teoritis, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.
8. Penelitian dari Kasnia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Makasar, 2017. Dengan judul “Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan

Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah ;

Gambaran keterlibatan orang tua dalam mendorong motivasi belajar siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo mencakup peran mereka sebagai motivator, pembimbing, dan mediator. Faktor-faktor yang mendukung peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa meliputi kepercayaan penuh kepada guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan pedoman kepada anak. Sementara itu, terdapat beberapa hambatan dalam upaya orang tua memotivasi anaknya, seperti kondisi ekonomi keluarga, kesulitan belajar yang dialami siswa, kurangnya penerapan disiplin oleh orang tua, serta rendahnya minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persentase sebesar 85%. Namun, sekitar 14,9% siswa belum sepenuhnya merasakan dampaknya karena beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam menerima motivasi.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ratna (2022)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah 1 Kota Bengkulu	Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; koefisien korelasi 0,875; kontribusi perhatian 75,69%.	Fokus pada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi akademik siswa kelas IV.	Mata pelajaran fokus matematika dan di Madrasah Ibtidaiyah, bukan SD Negeri.
Riffat Khasinah Zindiari (2020)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV	Perhatian orang tua besar meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD.	Fokus pada perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa kelas IV SD.	Fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi berbeda (SD Negeri 35).

	SD Negeri 35 Kota Bengkulu			
Eka Setiawati (2018)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMP 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018	Perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP.	Hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar.	Fokus pada siswa SMP, bukan SD; mata pelajaran PAI.
Sinar Lestari (2018)	Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai	Tingkat perhatian dan prestasi belajar siswa tinggi; terdapat hubungan signifikan	Penelitian di SD dengan fokus perhatian orang tua dan prestasi akademik.	Lokasi penelitian berbeda (Kabupaten Gowa), tidak spesifik kelas IV.

	Unggulan Kecamatan Bontomaran nu Kabupaten Gowa	antara keduanya		
Ulfy Nurul Handayani (2022)	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sembungha rjo 01 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022	Perhatian orang tua tergolong baik dan berhubungan positif signifikan dengan prestasi belajar PAI siswa kelas IV.	Fokus pada perhatian orang tua dan prestasi akademik siswa kelas IV SD.	Fokus pada mata pelajaran PAI dan lokasi berbeda (Semarang).
Affah Mumtaza (2018)	Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasi Belajar	Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap	Adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap	Siswa SMP kelas VIII dan fokus mata pelajaran

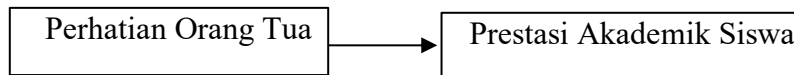
	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang	prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP kelas VIII.	prestasi belajar.	PAI dan Budi Pekerti.
Rahmadani	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammad Iyeh 2 Padang	Perhatian orang tua baik, ada hubungan signifikan dengan minat belajar siswa.	Hubungan perhatian orang tua dengan aspek pembelajaran siswa (meskipun minat belajar, bukan prestasi).	Jenjang SMA dan fokus pada minat belajar, bukan prestasi akademik langsung.

Kasnia (2017)	Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambadd o Kecamatan Polombang keng Utara Kabupaten Takalar	Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDN No.169, dengan beberapa hambatan faktor lain.	Fokus pada perhatian orang tua dan aspek belajar siswa di SD.	Fokus pada motivasi belajar, bukan prestasi akademik langsung; lokasi berbeda.
------------------	---	---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur pemikiran mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi akademik siswa, serta bagaimana perhatian tersebut berkontribusi terhadap pencapaian belajar siswa. Perhatian orang tua mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti pendampingan belajar di rumah, komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, serta pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Komponen-komponen tersebut menjadi

faktor penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi akademik anak di Kelas IV SD Negeri 164 Seluma mencakup beberapa hal berikut:

1. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi prestasi akademik siswa. Asumsi ini menyatakan bahwa perhatian tersebut memiliki dampak nyata dan besar terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang mendapat perhatian dan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih termotivasi, percaya diri, dan disiplin dalam belajar, sehingga prestasi akademiknya lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian.
2. Siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua akan menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian. Asumsi ini menyatakan bahwa perhatian orang tua berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan prestasi

akademik siswa. Dengan asumsi-asumsi tersebut, maka penulis dapat menguji apakah pengaruh perhatian dari orang tua benar-benar berdampak pada prestasi akademik anak kelas IV SD Negeri 164 Seluma.

E. Hipotesis

Menurut Dantes hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian (2012:164). Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan dugaan sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. (2009 : 149).

Margono, menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu skripsi/tesis. (2004: 80) Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan didasarkan pada kajian teori. Disebut sebagai asumsi sementara karena jawabannya masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data faktual yang diperoleh dari hasil

pengumpulan data di lapangan. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi akademik anak kelas IV SD Negeri 164 Seluma.

2. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi akademik anak kelas IV SD Negeri 164 Seluma.

